

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada analisis data ini akan diuraikan mengenai pengaruh diversitas dewan terhadap kinerja korporat pada perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Syariah di Indonesia tahun 2014-2016 sejumlah 48 sampel perusahaan. Untuk diversitas dewan pada penelitian ini yang berhasil diolah meliputi dewan perempuan, dewan asing, dewan komisaris, dan dewan direksi. Dewan etnis tidak dapat diolah karena terjadi persamaan dengan dewan asing, dikarenakan pengukuran kedua variabel memiliki makna yang hampir sama yaitu tentang keberadaan orang asing dalam jajaran pimpinan perusahaan. Yang membedakan antara keduanya hanya adanya kewarganegaraannya saja dari sisi suku / ras memiliki kesamaan. Sehingga hasil pengambilan data untuk dewan asing memiliki hasil dummy yang beragam, hal ini dikarenakan pada sampel perusahaan yang diambil sebagian perusahaan memiliki *top management* yang memiliki kewarganegaraan asing dengan berbagai alasan pertimbangan dari perusahaan tersebut. Sedangkan untuk dewan etnis, hasil pengambilan data memiliki hasil dummy yang bernilai 1 untuk semua sampel sehingga pada proses pengolahan data menggunakan program SPSS, untuk dewan etnis tidak dapat diolah. Hal ini dikarenakan pada semua perusahaan sampel pada posisi *top management*nya terdiri atas beragam suku / ras baik dari Indonesia saja maupun dari luar negara. Sehingga urutan hipotesis pada penelitian ini menjadi :

- 1.H1 = dewan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat.
2. H2 = dewan asing berpengaruh positif terhadap kinerja korporat.

3. H3 = dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja korporat.  
 4. H4 = dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat.

Sehingga persamaan regresi yang digunakan menjadi :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{GENB} + \beta_2 \text{FORB} + \beta_3 \text{COMB} + \beta_4 \text{DIRB}$$

Dimana:

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1...4}$  = Slope

ROA = Kinerja korporat

GENB = Dewan perempuan

FORB = Dewan asing

COMB = Dewan komisaris

DIRB = Dewan direksi

Dengan menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan data sampel dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan di Pasar Modal Syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang sesuai dengan kriteria.

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dari variabel kinerja korporat, dewan perempuan, dewan asing, dewan komisaris, dan dewan direksi. Berikut statistik deskriptif masing masing variabel :

Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja korporat	-0,1767	0,3200	0,0353	0,0690
Dewan Komisaris	2	8	3,69	1,575
Dewan Direksi	2	10	4,47	1,929

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai rata-rata kinerja korporat sebesar 0,0353 yang menandakan rata-rata kinerja korporat dalam penelitian ini yang diwakili ROA dari seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di Pasar Modal Syariah Indonesia tahun 2014-2016 adalah sebesar 3,53% dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Selanjutnya deskriptif dari variabel perempuan ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Dewan Perempuan

Keberadaan Dewan Perempuan	Jumlah	Persentase
tidak ada dewan perempuan	54	37,5
ada dewan perempuan	90	62,5
Total	144	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Syariah Indonesia sebagian besar memiliki dewan perempuan dalam jajaran pimpinan perusahaan dengan persentase sebesar 62,5% dan ini menunjukkan tingginya keberadaan perempuan dalam jajaran pimpinan perusahaan.

Kemudian deskriptif dari variabel dewan asing dapat ditunjukkan dalam tabel berikut

:

Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Dewan Asing

Keberadaan Dewan Asing	Jumlah	Persentase
tidak ada dewan asing	73	50,7
ada dewan asing	71	49,3
Total	144	100,0

Keberadaan dewan asing menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Syariah Indonesia tidak memiliki dewan asing dalam jajaran pimpinan perusahaan dengan persentase sebesar 50,7%, namun sebaliknya perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Syariah Indonesia yang memiliki dewan asing dalam jajaran pimpinan perusahaan juga cukup banyak yaitu dengan persentase sebesar 49,3%.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata pada variabel dewan komisaris sebesar 3,69 yang berarti rata-rata perusahaan di Pasar Modal Syariah memiliki jumlah anggota dewan komisaris sebanyak 4 orang, kepemilikan dewan komisaris tertinggi sampai dengan 8 orang dan setidak-tidaknya perusahaan memiliki jumlah anggota dewan komisaris sebanyak 2 orang. Dan untuk dewan direksi didapat nilai rata-rata sebesar 4,47 yang menandakan rata-rata perusahaan di Pasar Modal Syariah memiliki jumlah anggota dewan direksi sebanyak 4 orang, dan kepemilikan dewan direksi tertinggi sampai dengan 10 orang serta setidak-tidaknya perusahaan memiliki jumlah anggota dewan direksi sebanyak 2 orang.

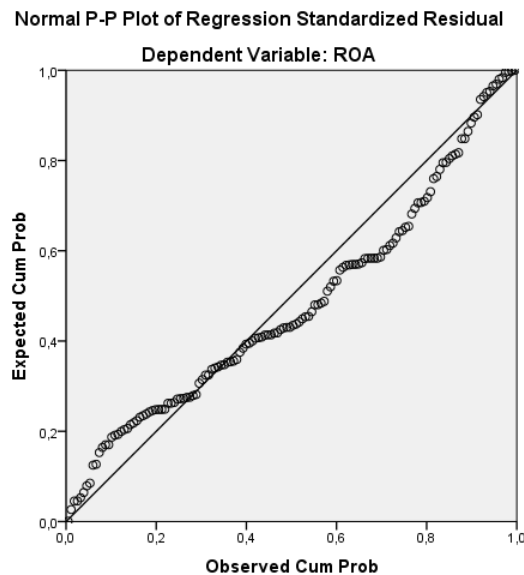
## 4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi diuji untuk menghasilkan regresi kuadrat terkecil. Regresi kuadrat terkecil menghasilkan estimator linier tidak bias sehingga didapat model regresi berdistribusi normal, terbebas dari gejala autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut

hasil ketika memakai uji asumsi klasik:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang diharapkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan model regresi yang dicari karena residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan dengan Normal P-P Plot. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot pada Gambar 4.1 menyimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan adalah random data yang terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari angka probabilitas disekitas garis liner atau lurus.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi menggunakan DW (Durbin Watson) dengan melihat angka koefisien kolerasi dari DW test. Nilai DW test di peroleh sebagai berikut dengan menggunakan *SPSS 21.0*. :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

<b>b</b>					
<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	a ,453	,205	,182	,0623491	1,815
a. Predictors: (Constant), DewanDireksi, DewanPerempuan, DewanAsing, DewanKomisaris					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada diantara nilai 1,66 s.d 2,34, yaitu dengan nilai DW-test sebesar 1,815 yang artinya dalam model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

### c. Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah model regresi berganda bisa terjadi kolerasi antar vaiabel independen atau disebut problem multikolinieritas. Untuk menguji hal tersebut maka menggunakan Uji Multikolinieritas dimana model regresi yang baik tidak terjadi hubungan antar variable independen yang kuat. Uji Multikolinieritas pada sebuah model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10. Dengan menggunakan *statistical software* SPSS lewat pengujian regresi berganda untuk mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berikut hasil perhitungannya bisa dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.5 Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

<b>a</b>			
<b>Coefficients</b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DewanPerempuan	,868	1,152
	DewanAsing	,903	1,107
	DewanKomisaris	,831	1,204
	DewanDireksi	,843	1,186

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2019.

Berdasarkan perhitungan uji diatas bahwa model regresi tersebut tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

#### **d. Heteroskedastisitas**

Pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui penyimpangan model yang disebabkan oleh varian gangguan yang berbeda antar observasi. Uji data tersebut dinamakan Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat variasi residual yang berbeda pada semua pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan Uji park untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas pada model regresi linier berganda. Jika tidak terjadi gejala Heterokedastisitas jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
Dewan Perempuan	0,107	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Dewan Asing	0,139	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris	0,263	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Dewan Direksi	0,424	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Dari data tabel di atas didapat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk mengetahui pengaruh dewan perempuan, dewan asing, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja korporat pada perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Syariah. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Regresi Berganda

a						
Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,055	,016		-3,332	,001
	Dewan Perempuan	,027	,012	,192	2,366	,019
	Dewan Asing	,028	,011	,201	2,523	,013
	Dewan Komisaris	,008	,004	,182	2,200	,029
	Dewan Direksi	,007	,003	,185	2,250	,026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data, 2019.

Dari Tabel 4.7 di atas bisa disusun dengan persamaan regresi sebagai berikut:



$$ROA = -0,055 + 0,027GENB + 0,028FORB + 0,008COMB + 0,007DIRB$$

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Uji statistik t padadasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel dependennya. Hasil uji t-test bisa ditunjukkan pada Tabel 4.7. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel dewan perempuan, dewan asing, dewan komisaris, dan dewan direksi secara parsial terhadap kinerja korporat pada perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Syariah Indonesia. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 dapat jelaskan sebagai berikut:

##### 4.4.1 Pengaruh Dewan Perempuan terhadap Kinerja Korporat

Dengan mengasumsikan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , pada variabel dewan perempuan diperoleh nilai Pvalue = 0,019 dan mendapat nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Disebabkan nilai Pvalue < 0,05, hal ini berarti pada variabel dewan perempuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja korporat. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *kebearadaan dewan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat* terbukti. Sehingga H1 mendukung H0 dan berarti H0 dapat diterima.

##### 4.4.2 Pengaruh Dewan Asing terhadap Kinerja Korporat

Dengan mengasumsikan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , pada variabel dewan asing diperoleh nilai Pvalue = 0,013 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,028. Dikarenakan nilai Pvalue < 0,05, hal ini berarti dewan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja korporat. Hal ini menjelaskan hipotesis kedua yang menyatakan *kebearadaan dewan asing berpengaruh positif terhadap kinerja korporat*

terbukti. Sehingga H2 mendukung H0 dan berarti H0 dapat diterima.

#### **4.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Korporat**

Dengan mengasumsikan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , pada variabel dewan komisaris didapat nilai Pvalue = 0,029 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,008. Dikarenakan nilai Pvalue <0,05, hal ini berarti pada variabel dewan komisaris berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja korporat. Hal ini menjelaskan hipotesis ketiga yang menyatakan *dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja korporat* terbukti. Sehingga H3 mendukung H0 dan berarti H0 dapat diterima.

#### **4.4.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Korporat**

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , pada variabel dewan direksi diperoleh nilai Pvalue = 0,026 dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,007. Dikarenakan nilai Pvalue <0,05, hal ini berarti pada variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja korporat. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat* terbukti. Sehingga H4 mendukung H0 dan berarti H0 dapat diterima.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis tersebut diatas, maka dapat dibuat ringkasan hasil pengujian hipotesis sebagaimana tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Daftar Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Signifikan	Keterangan
H <sub>1</sub> :Keberadaan dewan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat	0,019 <0,05	H <sub>1</sub> didukung
H <sub>2</sub> :Keberadaan dewan asing berpengaruh positif terhadap kinerja korporat	0,013 <0,05	H <sub>2</sub> didukung
H <sub>3</sub> :Keberadaan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja korporat	0,029 <0,05	H <sub>3</sub> didukung
H <sub>4</sub> :Keberadaan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja korporat.	0,026 <0,05	H <sub>4</sub> didukung
Sumber : Hasil penelitian, 2019.		

#### 4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemudian guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat ditunjukkan oleh besarnya  $R^2$  seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	a ,453	,205	,182	,0623491
a. Predictors: (Constant), DewanDireksi, DewanPerempuan, DewanKomisaris, DewanAsing				

Berdasarkan hasil pengujian didapat nilai *Adjusted R square* sebesar 0,182, hal ini

menandakan 18,2% variasi perubahan kinerja korporat dipengaruhi oleh variasi dari dewan perempuan, dewan asing, dewan komisaris, dan dewan direksi, sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Dewan Perempuan terhadap Kinerja Korporat**

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa keradaan dewan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat, dengan demikian semakin banyaknya perempuan dalam jajaran manajemen perusahaan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan tersebut. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan perempuan mempunyai karakteristik khusus dibanding laki-laki yaitu sikap kehati-hatian, teliti, dan cenderung menghindari resiko. Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut maka membuat perempuan ditempatkan pada posisi yang berhubungan dengan informasi dan pengolahan data sehingga memudahkan pemegang saham dalam mendapat informasi. Hal ini sependapat dengan Carter, *et al* (2010) adanya anggota dewan perempuan dalam perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perempuan diperhtungkan dalam menjalankan atau mengambil keputusan perusahaan. Hal tersebut menjadi kehormatan bagi perempuan dimana selalu dianggap sulit ketika masuk dalam top manajemen di suatu perusahaan. Daniel *et al* (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif dalam kinerja perusahaan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Darmadi, Hamid (2011) yang mengungkapkan *diversity gender* yaitu pengaruh dewan perempuan dalam dewan komisaris atau direktur berpengaruh tidak signifikan dalam kinerja korporat. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan hasil putusan

atau kebijakan yang diambil oleh dewan perempuan dengan dewan laki-laki. Kurang cepatnya dalam mengambil keputusan juga membuat perusahaan jarang memilih dewan perempuan.

#### **4.6.2 Pengaruh Dewan Asing terhadap Kinerja Korporat**

Hasil pengujian ini diikuti pada variabel dewan asing yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap kinerja korporat. Hal ini menjelaskan bahwa makin banyaknya keberadaan dewan asing akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Adanya dewan asing ini menjadikan jajaran direksi atau dewan komisaris menjadikan tekanan eksogen untuk memperkenalkan praktik tatakelola perusahaan yang sah secara sosial atau secara luas. Pemegang saham asing yang mempunyai kepemilikan yang besar akan aktif dalam pengawasan kinerja. Keberadaan dewan asing juga membuat opini dan prespektif yang berbeda dalam bahasa, agama, pengalaman pendidikan, budaya dan profesionalitas yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah, Ilyas & Arifianto (2013) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan terpengaruh dengan ada atau tidaknya Dewan Komisaris asing dalam jajaran susunan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris Asing membawa nilai-nilai positif bagi perusahaan dan meningkatkan kemampuan operasional perusahaan. Mengamini penelitian diatas yaitu Setyabudhi (2013) dengan data perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 menemukan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat atau positif jika ada anggota Dewan Komisaris asing. Hasil penelitian Nikmah dkk (2013) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Setyabudhi (2013) yang menyimpulkan bahwa keberadaan komisaris berkewarganegaraan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin (2007) yang menyimpulkan adanya perbedaan dewan asing membuat terjadi miskomunikasi antara dewan asing dengan manajer bawahannya. Selain pada itu adanya dewan asing membuat kurangnya keakuratan analisa pasar dikarenakan perbedaan negara asal.

#### **4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Korporat**

Pengujian dewan komisaris terhadap kinerja korporat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja korporat, yang berarti semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris menyebabkan makin baiknya kinerja perusahaan. Kondisi ini terjadi disebabkan peran dari dewan komisaris selain menjabantani kepentingan Principal dalam suatu perusahaan, dewan komisaris juga melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya adalah penelitian yang diteliti oleh Martsila dan Meiranto (2013) menghasilkan bahwa standar Dewan Komisaris berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena adanya meningkatnya total Dewan Komisaris yang menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat dan intens terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dan termonitor dalam meningkatkan performa perusahaan dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya manusia yang kurang. Heriyanto dan Mas'ud (2016) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Komisaris, maka akan semakin rendah profitabilitas. Martsila dan Meiranto (2013) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016)

yang menunjukkan bahwa dewan komisaris asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun disisi lain, jumlah komisaris ternyata berpengaruh negatif terhadap nilai PER. Hal ini dikarenakan jumlah komisaris yang terlalu banyak cenderung mengakibatkan proses pengambilan keputusan berjalan lebih lambat karena harus meminta pendapat semua komisaris. Keputusan menjadi tidak fleksibel. Ketidakefektifan pengambilan keputusan tersebut berdampak pada ketidakmaksimalan perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada secara langsung (Puspitasari dan Ernawati, 2010). Hal inilah yang dipandang buruk bagi sebagian besar investor yang terefleksi dalam nilai PER perusahaan.

#### **4.6.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Korporat**

Pengujian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari dewan direksi terhadap kinerja korporat, adanya pengaruh ini berarti makin banyaknya jumlah dewan direksi dalam perusahaan dapat membantu dalam peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut. Dengan makin banyaknya dewan direksi diharapkan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang semakin baik dan tepat, walaupun dengan adanya beberapa anggota Dewan Direksi perlu dilakukan koordinasi antar anggota Dewan Direksi tersebut namun diyakini keputusannya akan lebih baik jika hanya seorang dewan direksi saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) total anggota Dewan Direksi terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan profitabilitas sebanding dengan jumlah anggota Dewan Direksi. Sehingga, semakin banyak jumlah anggota direksi berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak ahli yang mempunyai dasar teknis dan operasional

perusahaan. Hal itu bertujuan agar strategi perusahaan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Heriyanto dan Mas'ud (2016) bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Obradovich dan Gill (2013), Kumar dan Singh (2013), Gill dan Mathur (2011), serta Haniffa dan Hudaib (2006). Gill dan Mathur (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota direksi semakin lama dalam mengambil kebijakan selain itu jumlah anggota direksi juga menambah cost biaya gaji perbulan.